

PRISMA Systematic Literature Review: Penerimaan Generative AI dalam Bidang Pendidikan

Nabilah Sahda Firjatullah

22082010240@student.upnjatim.ac.id

Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak— Perkembangan teknologi *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* telah memberikan dampak besar pada sektor pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, akses informasi, serta penyusunan materi akademik. Seiring meningkatnya penggunaan teknologi ini di lingkungan pendidikan, penting untuk memahami faktor penentu tingkat penerimaan pengguna terhadap *Generative AI*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model adopsi teknologi yang digunakan, variabel yang paling sering muncul, serta tren publikasi penelitian terkait penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yang mengacu pada pedoman PRISMA. Melalui proses seleksi literatur, diperoleh 34 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dalam rentang tahun 2024–2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang paling umum digunakan untuk penerimaan teknologi meliputi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, serta *Theory of Planned Behavior (TPB)*, termasuk juga beberapa pengembangan model hibrida. Variabel yang paling sering muncul dan dominan dalam penelitian antara lain *behavioral intention*, *facilitating conditions*, dan *performance expectancy*. Selain itu, tren publikasi menunjukkan peningkatan penelitian pada tahun 2025 hingga 2026, yang menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap pemanfaatan *Generative AI* di bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman atau manfaat yang signifikan terkait perkembangan penelitian serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian empiris selanjutnya terkait penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci— *Generative AI*, Penerimaan Teknologi, Pendidikan, *Systematic Literature Review*, PRISMA.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* telah memberikan dampak yang besar di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir adalah *Generative AI*, yaitu teknologi kecerdasan buatan yang mampu menciptakan beragam jenis konten, seperti teks, gambar, maupun kode pemrograman secara otomatis berdasarkan instruksi pengguna. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis *Generative AI* seperti ChatGPT dan Gemini telah mengubah cara individu dalam mengakses informasi dan mendukung proses pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan pelajar maupun pendidik memperoleh informasi secara cepat, menghasilkan ringkasan materi pembelajaran, serta membantu penyusunan tugas akademik. Pemanfaatan teknologi AI dalam bidang pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2023, seiring dengan semakin luasnya penggunaan teknologi digital dalam lingkungan akademik [1].

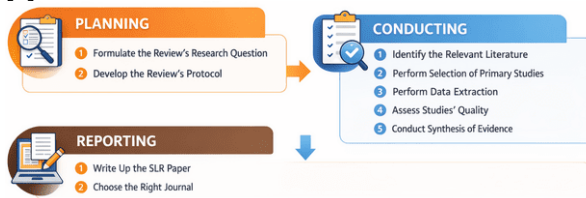
Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan *Generative AI* memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi ini mampu membantu siswa dalam memahami materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami, mendukung pembelajaran mandiri, serta meningkatkan efisiensi dalam mengakses dan mengolah informasi akademik. Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi baru dalam pendidikan tidak hanya ditentukan pada ketersediaan teknologi, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna serta ketersediaan mereka untuk menggunakannya. Oleh karena itu, berbagai penelitian sebelumnya menggunakan model penerimaan teknologi digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Salah satu model yang paling umum diterapkan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh [2], serta *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang diperkenalkan [3]. Kedua model tersebut menjelaskan bahwa berbagai faktor seperti kegunaan, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan turut memengaruhi keinginan individu untuk mengadopsi teknologi baru dalam proses pembelajaran.

Walaupun penelitian terkait penerimaan teknologi dalam bidang pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada teknologi e-learning atau sistem pembelajaran digital secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan masih relatif terbatas dan tersebar dalam berbagai publikasi dengan pendekatan yang beragam [4]. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat partisipasi siswa serta menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif [5]. Namun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi temuan tentang berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait kurangnya kajian yang dilakukan secara terstruktur untuk merangkum serta menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah ada mengenai penerimaan *Generative AI* dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)* guna mengidentifikasi dan mensintesis penelitian terkait penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan. Dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian dengan meninjau penggunaan

model-model penerimaan teknologi seperti TAM, UTAUT, dan TPB, digunakan untuk menganalisis dan memahami secara lebih menyeluruh berbagai faktor yang memengaruhi adopsi *Generative AI* dalam konteks pendidikan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yakni pendekatan yang dirancang untuk secara sistematis dan terstruktur menemukan, menilai, serta menyatukan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan terhadap suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, proses SLR dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA, proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan utama yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Dengan menggunakan metode SLR, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai perkembangan penelitian terkait topik yang dikaji sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan-temuan penelitian sebelumnya. Secara umum, metode SLR yaitu seperti pada gambar berikut [6]:



Gambar. 1 Tahapan Systematic Literature Review (SLR).

A. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan (*planning*) dalam metode *Systematic Literature Review (SLR)* merupakan fase awal penelitian yang fokus pada penyusunan kerangka penelitian secara sistematis sebelum literatur dilakukan. Pada tahap ini, peneliti memulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian (*Research Question/RQ*) yang akan menjadi dasar dalam proses pencarian dan analisis literatur. Pertanyaan penelitian yaitu:

TABEL 1. RESEARCH QUESTION

Research Question (RQ)	Pertanyaan Penelitian
RQ1	Model penerimaan teknologi apa saja yang digunakan dalam penelitian mengenai penerimaan <i>Generative AI</i> dalam bidang pendidikan?
RQ2	Variabel apa saja yang paling sering digunakan dalam menjelaskan penerimaan penggunaan <i>Generative AI</i> dalam bidang pendidikan?
RQ3	Bagaimana tren publikasi penelitian terkait penerimaan <i>Generative AI</i> dalam bidang pendidikan dalam beberapa tahun terakhir?

Selanjutnya, peneliti menyusun protokol tinjauan (*Review Protocol*) yang mencakup strategi pencarian artikel untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis, penentuan kata kunci (*keywords*) yang berkaitan antara lain "*Generative AI adoption*", "*AI acceptance in education*", "*AI adoption*", "*Technology Acceptance*", kombinasi kata kunci dengan operator logika seperti *AND* dan

OR juga digunakan untuk memperluas hasil pencarian literatur. Setelah itu, pemilihan basis data ilmiah yang digunakan. Tahap perencanaan ini penting untuk memastikan bahwa proses kajian literatur berlangsung secara sistematis, terbuka, dan dapat diulang oleh peneliti lain [6].

B. Tahap Pelaksanaan (Conducting)

Tahap pelaksanaan (*conducting*) merupakan proses utama dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review (SLR)* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, serta menganalisis literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis. Pada tahap ini, dilakukan penelusuran artikel ilmiah dari berbagai sumber seperti ScienceDirect, SpringerOpen, Google Scholar, dan database akademik lainnya, dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap perencanaan. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi terhadap studi primer berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga artikel yang dipilih benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dipilih. Kriteria inklusi dan eksklusi ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 2. KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2026	Artikel diterbitkan sebelum tahun 2022
Artikel dibuat dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia	Artikel tanpa akses penuh (<i>no full-text</i>)
Artikel membahas penerimaan atau adopsi teknologi AI atau <i>Generative AI</i> dengan model penerimaan teknologi seperti TAM, UTAUT, UTAUT2, atau TPB	Artikel tidak membahas penerimaan teknologi AI atau <i>Generative AI</i> dan tidak berkaitan dengan konteks pendidikan
Penelitian dilakukan dalam konteks pendidikan	Artikel yang tidak bersifat akademik, seperti blog, editorial, maupun tulisan opini.

Setelah artikel yang relevan dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan ekstraksi data untuk mengidentifikasi informasi penting dari setiap penelitian, seperti tujuan, metode yang digunakan, model analisis, serta temuan utama. Selain itu, dilakukan pula penilaian kualitas studi dilakukan untuk tujuan memastikan bahwa metode yang digunakan dalam setiap penelitian memiliki metodologi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, temuan dari berbagai penelitian tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap topik yang diteliti. Seluruh tahapan ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyse*) [7].

C. Tahap Pelaporan (Reporting)

Tahap pelaporan (*reporting*) dilakukan dengan menyajikan hasil analisis secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan pedoman PRISMA. Pada tahap ini, hasil sintesis literatur yang telah diperoleh dari proses seleksi dan ekstraksi data dipaparkan dalam beberapa bentuk analisis. Penyajian hasil penelitian meliputi distribusi model penerimaan teknologi yang

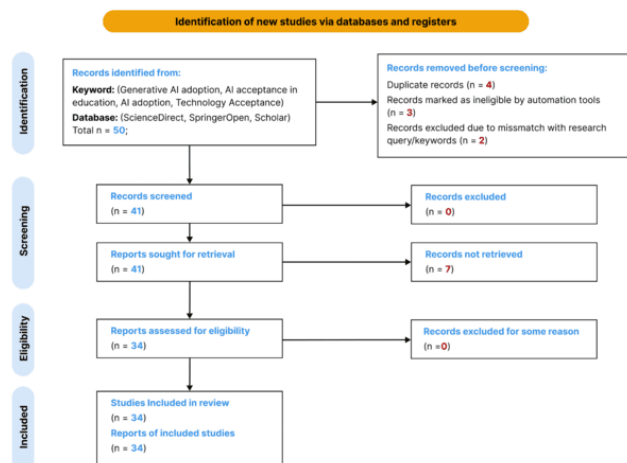
digunakan dalam studi terkait penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis penerimaan teknologi, tetapi juga mengkaji frekuensi kemunculan variabel-variabel yang paling sering digunakan dalam menjelaskan penerimaan tersebut. Selain itu, hasil kajian ini menyajikan tren publikasi berdasarkan tahun terbit pada periode 2024–2026, serta mengidentifikasi metode analisis yang diterapkan dalam berbagai penelitian terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif guna menemukan pola, kecenderungan, dan perkembangan penelitian mengenai penerimaan *Generative AI* di bidang pendidikan. Temuan dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh serta menjadi landasan bagi pengembangan penelitian empiris di masa mendatang.

III. HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil Proses Seleksi Literatur (PRISMA)

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA, yang mencakup empat tahapan utama terdiri dari *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identification*, mengidentifikasi artikel yang relevan melalui beberapa basis data ilmiah seperti ScienceDirect, SpringerOpen, dan Google Scholar. Dari proses pencarian tersebut diperoleh sebanyak 50 artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan tahap penyaringan awal untuk mengeliminasi artikel yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Pada tahap ini ditemukan 4 artikel duplikat, 3 artikel yang tidak memenuhi kriteria berdasarkan sistem otomatis, serta 2 artikel yang tidak sesuai dengan kata kunci penelitian, sehingga jumlah artikel yang tersisa untuk tahap selanjutnya adalah 41 artikel.

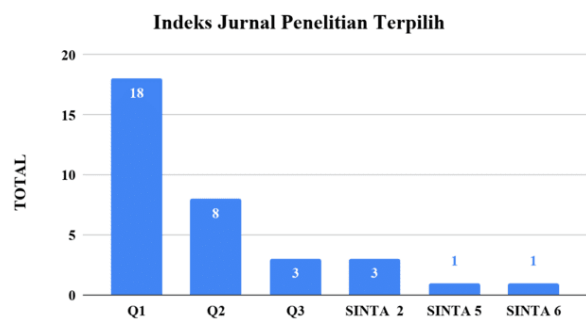
Pada tahap *screening* dan *eligibility*, sebanyak 41 artikel yang telah diperoleh kemudian diseleksi kembali berdasarkan judul, abstrak, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Seluruh artikel tersebut selanjutnya ditinjau secara lebih mendalam melalui proses pembacaan *full text* untuk menilai kelayakan artikel sebagai sumber literatur penelitian. Dalam proses ini terdapat 7 artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, sehingga tidak dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Setelah melalui tahap evaluasi kelayakan, diperoleh sebanyak 34 artikel yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis untuk mengidentifikasi model penerimaan teknologi, variabel penelitian, serta tren publikasi terkait penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan. Hasil analisis dari literatur yang terpilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan penelitian pada topik seperti gambar berikut.



Gambar. 2 Alur Tahapan Metode PRISMA.

B. Distribusi Indeks Jurnal Penelitian

Distribusi indeks jurnal dari artikel yang terpilih menunjukkan bahwa sebagian besar sumber literatur dalam penelitian ini berasal dari jurnal bereputasi internasional. Sebanyak 18 artikel berasal dari jurnal dengan indeks Q1 yang merupakan kuartil tertinggi dalam pemeringkatan jurnal internasional, sehingga menunjukkan kualitas dan kredibilitas yang tinggi, sedangkan 8 artikel lainnya berasal dari jurnal Q2 yang juga termasuk dalam kategori jurnal bereputasi dengan standar publikasi yang baik. Selain itu, terdapat beberapa artikel dari indeks lain dengan jumlah yang lebih sedikit, yaitu 3 artikel dari Q3, 3 artikel dari SINTA 2, serta masing-masing 1 artikel dari SINTA 5 dan SINTA 6. Dengan ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengacu pada jurnal internasional bereputasi, tetapi juga mempertimbangkan jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memberikan variasi sumber literatur yang mendukung analisis penelitian. Visualisasi distribusi indeks jurnal penelitian tersebut ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar. 3 Indeks Jurnal Penelitian Terpilih.

C. Distribusi Tahun Publikasi Penelitian

Distribusi tahun publikasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar artikel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari publikasi terbaru. Berdasarkan grafik, terdapat 19 jurnal yang diterbitkan pada tahun 2025, sehingga menjadi tahun dengan jumlah publikasi terbanyak dalam penelitian ini. Selanjutnya, terdapat 9 jurnal yang diterbitkan pada tahun 2026 serta 6 jurnal pada tahun 2024. Dominasi publikasi pada tahun

2025 menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerimaan Generative AI dalam bidang pendidikan merupakan topik yang relatif baru dan sedang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Visualisasi distribusi tahun publikasi penelitian tersebut ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar. 4 Indeks Jurnal Penelitian Terpilih.

D. Distribusi Model Penerimaan Teknologi

Berdasarkan analisis terhadap 34 jurnal yang telah diseleksi, teridentifikasi beberapa kerangka model penerimaan teknologi sering diterapkan dalam penelitian mengenai adopsi Generative AI di sektor pendidikan. Model yang paling sering digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang muncul dalam 12 studi. Selanjutnya, *Technology Acceptance Model* (TAM) juga banyak digunakan, yang muncul dalam 10 penelitian, diikuti oleh UTAUT2 dalam 4 penelitian. Selain itu, sebanyak 4 penelitian menerapkan model hibrida TAM-TPB, sementara 2 penelitian menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Beberapa studi lainnya juga mengadopsi kombinasi model yang berbeda, seperti UTAUT2-TPB dan UTAUT-TAM, yang masing-masing digunakan dalam 1 penelitian. Hasil distribusi ini menunjukkan bahwa model UTAUT dan TAM masih menjadi pendekatan yang paling dominan dalam menganalisis penerimaan teknologi, termasuk dalam penelitian terkait penerimaan Generative AI dalam bidang pendidikan. Distribusi model penerimaan teknologi ditampilkan pada Tabel 3.

TABEL 3. DISTRIBUSI MODEL

No.	Model	Jumlah Penelitian	Presentase
1.	UTAUT	12	35.3%
2.	UTAUT2	4	11.8%
3.	TAM	10	29.4%
4.	TPB	2	5.9%
5.	TAM-TPB	4	11.8%
6.	UTAUT2-TPB	1	2.9%
7.	UTAUT-TAM	1	2.9%
TOTAL		34	100%

E. Distribusi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap 34 penelitian, ditemukan berbagai variabel yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan Generative AI dalam bidang pendidikan yang berasal dari beberapa model penerimaan teknologi seperti UTAUT, UTAUT2, TAM, dan TPB. Di antara berbagai variabel yang dianalisis, *Facilitating Condition* (FC) dan *Behavioral Intention* (BI) menjadi yang paling dominan,

masing-masing muncul dalam 21 penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang paling sering digunakan dalam studi terkait penerimaan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, sejumlah penelitian juga mengintegrasikan variabel eksternal, seperti *trust*, guna memperkaya model dalam menjelaskan berbagai unsur yang memengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi *Generative AI* oleh pengguna di lingkungan pendidikan.

TABEL 4. DISTRIBUSI VARIABEL

No.	Variabel	Model	Jumlah	Persentase Kemunculan
1.	<i>Performance Expectancy</i>	UTAUT/UTAUT2	18	40.7%
2.	<i>Effort Expectancy</i>	UTAUT/UTAUT2	15	
3.	<i>Social Influence</i>	UTAUT/UTAUT2	16	
4.	<i>Facilitating Condition</i>	UTAUT/UTAUT2	21	
5.	<i>Hedonic Motivation</i>	UTAUT2	3	5.2%
6.	<i>Price Value</i>	UTAUT2	3	
7.	<i>Habits</i>	UTAUT2	3	
8.	<i>Use Behavior</i>	UTAUT	6	3.5%
9.	<i>Perceived Usefulness</i>	TAM	13	19.8%
10.	<i>Perceived Ease of Use</i>	TAM	14	
11.	<i>Actual Use</i>	TAM	7	
12.	<i>Attitude Toward Using</i>	TPB	9	12.2%
13.	<i>Perceived Behavioral Control</i>	TPB	6	
14.	<i>Subjective Norms</i>	TPB	6	
15.	<i>Behavioral Intention</i>	UTAUT/TAM/TPB	21	12.2%
16.	<i>Trust</i>	Extended UTAUT/Extended TAM	11	6.4%
TOTAL			172	100%

IV. PEMBAHASAN

A. Model Penerimaan Teknologi Generative AI dalam Bidang Pendidikan(RQ1)

Analisis terhadap 34 penelitian yang telah dipilih menunjukkan bahwa terdapat beberapa model penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian terkait penerimaan Generative AI dalam bidang pendidikan. Model-model tersebut dimanfaatkan untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keinginan dan perilaku pengguna dalam menerima serta menggunakan teknologi baru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, model yang paling dominan digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), diikuti oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), serta model lain seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dominasi penggunaan model UTAUT dan TAM

menunjukkan bahwa kedua model tersebut masih menjadi kerangka teoritis utama dalam menganalisis penerimaan teknologi pada berbagai konteks, termasuk teknologi berbasis AI dalam pendidikan.

Hasil distribusi model menunjukkan bahwa UTAUT merupakan model yang paling banyak digunakan dengan 12 penelitian [8], [9], [10] diikuti oleh TAM dengan 10 penelitian [11], [12], [13]. Selain itu, terdapat 4 penelitian [14] yang menggunakan model UTAUT2 serta 4 penelitian [15] yang menggunakan model kombinasi TAM-TPB. Sementara itu, model TPB digunakan dalam 2 penelitian [16], dan beberapa penelitian lainnya menggunakan model gabungan seperti UTAUT2-TPB serta UTAUT-TAM yang masing-masing digunakan dalam 1 penelitian [17]. Penggunaan model kombinasi tersebut menunjukkan adanya upaya peneliti untuk mengintegrasikan beberapa pendekatan teoritis guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang beragam faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi.

Dominasi model UTAUT dan TAM dalam penelitian penerimaan *Generative AI* menunjukkan bahwa kedua model tersebut masih relevan dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi baru dalam lingkungan pendidikan. Model UTAUT umumnya digunakan karena mampu menjelaskan faktor sosial dan kondisi pendukung yang memengaruhi penggunaan teknologi, sedangkan model TAM banyak digunakan untuk menganalisis persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan pemanfaatan teknologi. Selain itu, penggunaan model hibrida seperti TAM-TPB dan UTAUT-TAM menunjukkan bahwa penelitian terkait penerimaan *Generative AI* terus berkembang dengan mengombinasikan berbagai kerangka teoritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang beragam faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam proses pembelajaran.

B. Variabel yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi (RQ2)

Analisis terhadap variabel yang digunakan dalam 34 penelitian menunjukkan bahwa penerimaan *Generative AI* di bidang pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagian besar variabel tersebut berasal dari model penerimaan teknologi seperti UTAUT, UTAUT2, TAM, dan TPB. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention* (BI) dan *Facilitating Conditions* (FC) merupakan yang paling dominan, masing-masing dengan persentase 61,8%. Dengan ini menunjukkan bahwa keinginan pengguna untuk memanfaatkan teknologi serta ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat penerimaan teknologi.

Selain itu, beberapa variabel lain juga memiliki tingkat kemunculan yang cukup tinggi dalam penelitian, seperti *Performance Expectancy* (PE) sebesar 52,9%, *Social Influence* (SI) sebesar 47,1%, serta *Effort Expectancy* (EE) sebesar 44,1%. Pada model TAM, variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) [12] juga cukup sering digunakan dengan persentase masing-masing 41,2% dan 38,2%. Variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa pandangan pengguna mengenai manfaat teknologi, sejauh

mana teknologi mudah digunakan, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor utama dalam membentuk niat individu untuk memanfaatkan teknologi *Generative AI* dalam kegiatan pembelajaran.

Selain variabel utama dari model penerimaan teknologi, beberapa penelitian juga menambahkan variabel eksternal seperti *Trust* (T) dengan persentase 32,4% untuk memperluas model analisis. Variabel lain seperti *Attitude Toward Using* (ATU), *Perceived Behavioral Control* (PBC), *Subjective Norms* (SN), serta variabel dari model UTAUT2 seperti *Hedonic Motivation* (HM), *Price Value* (PV), dan *Habit* (H) [14] juga ditemukan dalam beberapa penelitian meskipun dengan tingkat kemunculan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial yang berperan dalam menentukan keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut.

C. Tren Publikasi Penelitian pada Generative AI dalam Bidang Pendidikan (RQ3)

Analisis terhadap 34 publikasi penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai *Generative AI* dalam bidang pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan distribusi tahun publikasi, penelitian yang dianalisis berasal dari periode 2024–2026. Tren ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerimaan teknologi berbasis *Generative AI* dalam konteks pendidikan merupakan topik yang relatif baru namun berkembang dengan cepat seiring meningkatnya penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran [4]. Munculnya berbagai aplikasi berbasis *Generative AI* seperti ChatGPT dan Gemini juga turut mendorong meningkatnya minat peneliti untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi tersebut di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah publikasi penelitian tertinggi terjadi pada tahun 2025 dengan 19 jurnal, diikuti oleh tahun 2026 sebanyak 9 jurnal, serta tahun 2024 sebanyak 6 jurnal. Peningkatan jumlah publikasi pada tahun 2025 menunjukkan bahwa penelitian terkait penerimaan *Generative AI* mulai mendapatkan perhatian yang lebih luas. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh semakin luasnya pemanfaatan teknologi AI dalam aktivitas akademik, seperti membantu proses pembelajaran, penyusunan materi, serta pencarian informasi secara otomatis [1].

Secara keseluruhan, tren publikasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat penelitian terhadap pemanfaatan dan penerimaan *Generative AI* dalam bidang pendidikan terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknologi *Generative AI* dipandang sebagai inovasi yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan pendidikan [5]. Selain itu, tren publikasi yang meningkat juga memberikan kesempatan bagi penelitian berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan *Generative AI*, baik dari sisi penerimaan pengguna, efektivitas

pembelajaran, maupun implikasi teknologi tersebut dalam sistem pendidikan di masa depan.

D. Implikasi dan Kesenjangan Penelitian

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kajian mengenai penerimaan Generative AI dalam bidang pendidikan memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan teknologi pembelajaran. Penggunaan model seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mendominasi menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut masih menjadi landasan teoritis utama dalam menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam penggunaan dan penerimaan teknologi oleh pengguna. Selain itu, variabel seperti *behavioral intention*, *facilitating conditions*, dan *performance expectancy* merupakan variabel yang paling sering digunakan, yang mengindikasikan bahwa niat pengguna, ketersediaan dukungan fasilitas, serta persepsi terhadap manfaat teknologi berperan signifikan dalam mendorong penggunaan Generative AI dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta meningkatkan literasi digital pengguna agar pemanfaatan teknologi *Generative AI* dapat dilakukan secara lebih efektif.

Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan adanya beberapa kesenjangan penelitian dalam studi mengenai penerimaan *Generative AI* di bidang pendidikan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian model penerimaan teknologi yang bersifat umum dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei, sementara kajian yang secara khusus mengembangkan model penerimaan teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik *Generative AI* masih terbatas. Selain itu, integrasi variabel eksternal seperti *trust*, faktor etika penggunaan AI, serta dampak penggunaan teknologi terhadap proses pembelajaran masih jarang diteliti secara mendalam. Dengan demikian, penelitian mendatang berpotensi untuk mencari model penerimaan teknologi yang lebih menyeluruh dengan memasukkan aspek teknis, sosial, maupun etika dalam penggunaan *Generative AI* di lingkungan pendidikan.

V. KESIMPULAN

Hasil dari *Systematic Literature Review* (SLR) yang mencakup 34 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa studi penelitian mengenai penerimaan *Generative AI* di bidang pendidikan mengalami peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Analisis menunjukkan bahwa model penerimaan teknologi yang paling banyak digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM), diikuti oleh model lain seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) serta *Theory of Planned Behavior* (TPB). Variabel yang paling sering digunakan dalam penelitian meliputi *behavioral intention*, *facilitating conditions*, *performance expectancy*, dan *social influence*, menunjukkan bahwa niat pengguna, ketersediaan dukungan fasilitas, serta persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi merupakan faktor utama dalam memengaruhi penerimaan *Generative AI* di bidang pendidikan. Selain itu, tren publikasi pada periode

2024–2026 menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap topik ini. Namun demikian, masih terdapat beberapa celah penelitian, seperti terbatasnya pengembangan model yang secara khusus dirancang untuk *Generative AI*, serta kurangnya integrasi variabel eksternal seperti kepercayaan (*trust*) dan aspek etika dalam penggunaan AI. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan model penerimaan teknologi yang lebih menyeluruh untuk menganalisis berbagai faktor yang dalam pemanfaatan *Generative AI* dalam kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- [1] *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO, 2023. doi: 10.54675/EWZM9535.
- [2] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13 (3): 319–340., Sep 1989, doi: doi.org/10.2307/249008.
- [3] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis., and F. D. Davis., "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View," *MIS Q.*, vol. 27 (3): 425–478., Sep 2003, doi: doi.org/10.2307/30036540.
- [4] E. Kasneci et al., "ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education," *Learn. Individ. Differ.*, vol. 103, Apr 2023, doi: doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274.
- [5] Y. K. Dwivedi dkk., "Opinion Paper: 'So what if ChatGPT wrote it?' Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy," *Int. J. Inf. Manag.*, vol. 71, hlm. 102642, Agu 2023, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642.
- [6] C. Kitchenham, B. S., *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Keele University and Durham University Joint Report, 2007.
- [7] M. J. Page dkk., "The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews," *J. Clin. Epidemiol.*, vol. 134, hlm. 178–189, Jun 2021, doi: 10.1016/j.jclinepi.2021.03.001.
- [8] Ahmad Tajudin Baharin, "Exploring the Adoption of Generative Artificial Intelligence by TVET Students: A UTAUT Analysis of Perceptions, Benefits, and Implementation Challenges," *J. Inf. Syst. Eng. Manag.*, vol. 10, no. 19s, hlm. 429–437, Mar 2025, doi: 10.52783/jisem.v10i19s.3052.
- [9] A. BinJwair, "Predicting STEM students' adoption of generative AI in academic contexts: an application of the UTAUT model," *Front. Educ.*, vol. 10, hlm. 1669750, Nov 2025, doi: 10.3389/educ.2025.1669750.
- [10] "Battle of AI chatbots: Graduate students' perceptions of ChatGPT versus Gemini for learning purposes in Egyptian higher education," *J. Appl. Learn. Teach.*, vol. 8, no. 1, Jan 2025, doi: 10.37074/jalt.2025.8.1.7.
- [11] Ö. F. Ursavaş, Y. Yalçın, H. İslamoğlu, E. Bakır-Yalçın, dan M. Cukurova, "Rethinking the importance of social norms in generative AI adoption: investigating the acceptance and use of generative AI among higher education students," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 22, no. 1, hlm. 38, Jun 2025, doi: 10.1186/s41239-025-00535-z.
- [12] Y. Tang dan L. Zhong, "K-12 Teachers' Adoption of Generative AI for Teaching: An Extended TAM Perspective," *Educ. Sci.*, vol. 16, no. 1, hlm. 136, Jan 2026, doi: 10.3390/educsci16010136.
- [13] A.-K. Kleine, I. Schaffernak, dan E. Lermer, "Exploring predictors of AI chatbot usage intensity among students: Within- and between-person relationships based on the technology acceptance model," *Comput. Hum. Behav. Artif. Hum.*, vol. 3, hlm. 100113, Mar 2025, doi: 10.1016/j.chbah.2024.100113.
- [14] L. Weis, J. L. Bele, dan V. Erçulj, "Acceptance and Use of Generative Artificial Intelligence in Higher Education: A UTAUT-Based Model Integrating Trust and Privacy," *Educ. Sci.*, vol. 16, no. 2, hlm. 173, Jan 2026, doi: 10.3390/educsci16020173.
- [15] T. T. A. Ngo, T. T. A. Vo, dan M. T. Phan, "The psychology of AI adoption in education: University students' intentions to use Large Language Models for learning from a TAM and TPB perspective," *Acta Psychol. (Amst.)*, vol. 261, hlm. 105789, Nov 2025, doi: 10.1016/j.actpsy.2025.105789.
- [16] N. B. Alotaibi, "Adoption of AI tools in Education: Examining influencing factors and their impact on students' critical thinking

- skills,” *Comput. Hum. Behav. Rep.*, vol. 21, hlm. 100990, Mar 2026, doi: 10.1016/j.chbr.2026.100990.
- [17] C. Kai, W. Ping, dan J. Xiaomin, “AI anxiety and adoption intention in higher education based on an extended TAM-UTAUT and PLS-SEM analysis,” *Sci. Rep.*, vol. 16, no. 1, hlm. 3672, Jan 2026, doi: 10.1038/s41598-026-35823-9.